

**GERAKAN SOSIAL IKATAN PELAJAR NAHDLATUL
ULAMA (IPNU) DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI
KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Wahyu Aji Prasetyantoro
19105040074

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Aji Prasetyantoro

NIM : 19105040074

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul (Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Menangkal Radikalisme di Kota Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Mei 2024
Yang Menyatakan



20
METRAI
TEMPEL

2045ALX260021441

Wahyu Aji Prasetyantoro

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr. Munawwar Ahmad, S.S. M.S.i.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr:wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan penelitian seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Aji Prasetyantoro

NIM : 19105040074

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : "Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Menangkal Radikalisme di Kota Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu saya ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr:wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Munawwar Ahmad, S.S. M.S.i.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1599/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN SOSIAL IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU AJI PRASETYANTORO
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040074
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66de7d095f14b



Pengaji II

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66da81054006a



Pengaji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66d6a7f8b52ca



Yogyakarta, 30 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e0e3ff23fa4

MOTTO

“Biarkan badai menghadang, biarkan ombak menghantam, bahtera harus sampai tujuan.”

~ KH. Mu'tashim Billah ~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharapkan Rahmat serta Ridho Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Suprapto dan Ibu Hendri Ekowati yang tanpa lelah untuk memberikan semangat, motivasi, pengorbanan, cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya, serta untuk kakak saya tercinta, Condro Prabowo Seto dan Vina Andriyani serta adik keponakan saya Bryan Seto Rahessa yang selalu memberikan semangat moril maupun materiil.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari langkah-langkah deradikalisasi yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Kota Yogyakarta dalam menghadapi fenomena radikalisme di kalangan pelajar. Radikalisme dipandang sebagai dorongan untuk mengubah sistem sosial atau politik secara mendasar, berbeda dari reformasi yang mengusulkan perubahan secara bertahap. Namun pada penelitian ini, peneliti akan membahas radikalisme pelajar pada dunia pendidikan.

Peneliti menggunakan teori gerakan sosial untuk memahami dinamika perubahan sosial dalam konteks deradikalisasi dan mengembangkan teori strategi analisis framing. Teori ini diadaptasi untuk menganalisis bagaimana IPNU merespons radikalisme pelajar melalui pendekatan moderat dan konstruktif. IPNU Kota Yogyakarta menjadi perpanjangan tangan pemerintah untuk melaksanakan berbagai program deradikalisasi seperti Pendidikan dan Pelatihan Pertama (DIKLATAMA) dan Jogja Student Competition, dengan tujuan membangun karakter dan kepemimpinan pelajar, mempromosikan toleransi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kebangsaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan melalui wawancara kepada Ketua IPNU, Sekretaris IPNU, Sekretaris CBP-IPNU Kota Yogyakarta dan anggota IPNU pada tingkat pimpinan anak cabang (kemantren/kecamatan) yang masih berusia pelajar. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi pada kegiatan deradikalisasi oleh IPNU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DIKLATAMA berfokus pada pembentukan karakter dan kepemimpinan pelajar melalui materi yang meliputi kepemimpinan, manajemen organisasi, serta wawasan kebangsaan. Selain itu, Jogja Student Competition menciptakan platform untuk mengembangkan kreativitas dan semangat persatuan di kalangan pelajar. Melalui kedua program ini, IPNU berhasil menerapkan strategi framing yang efektif untuk menyebarkan pesan toleransi dan moderasi, serta membangun jaringan sosial yang mendukung deradikalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa IPNU berperan penting dalam upaya deradikalisasi pelajar di Yogyakarta melalui kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdiyyah*, membangun karakter pelajar, serta mempromosikan semangat persatuan dan toleransi.

Kata kunci: Gerakan sosial, IPNU, Deradikalisasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alaimin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah, nikmat dan inayah-Nya. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pernerus selanjutnya.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT dengan segala ikhtiar dan doa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Menangkal Radikalisme di Kota Yogyakarta* diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini selayaknya penulis menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepoada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniya, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang telah merestui serta mendukung penulisan skripsi ini.
4. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis untuk mengerjakan proposal skripsi hingga memperoleh Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dr. Munawwar Ahmad, S.S. M.S.i. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memebrikan pengarahan, pencerahan, didikan, dan penguatan mengenai tema skripsi penulis. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas waktu yang telah diluangkan, masukan, saran, bimbingan serta memberikan koreksi dalam perbaikan skripsi.

Tanpa beliau, tentu akan banyak sekali kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman sertab ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha (TU) Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu mengurus berkas kelengkapan administrasi penulis dari awal sampai berakhirnya studi penulis.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suprapto dan Ibu Hendri ekowati, yang telah berjuang tanpa kenal lelah dengan segala kemampuannya, baik berupa do'a restu yang tiada henti maupun materi demi kelancaran anaknya yang sedang menuntut ilmu.
9. Kakak saya tercinta Condro Prabowo Seto dan Vina Andriyani serta adik keponakan Bryan Seto Rahessa yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil.
10. Seluruh Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kota Yogyakarta dengan keramahan dan keterbukaannya telah membantu serta memberikan ruang kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh keluarga besar Forum Alumni Sunan Pandanaran yang telah meemberikan do'a dan dukungannya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Abah KH. Ijtabahu Rabbuhu dan Ibu Nyai Hj. Musyarofah selaku pengasuh Komplek K3 Arafah Pondok Pesantren Al-Munawwir yang teLah memberikan do'a restu, dukungan dan nasehat yang tiada henti.
13. Untuk kawan seperjuangan, seluruh keluarga besar santri Komplek K3 Arafah Pondok Pesantren Al-Munawwir Khususnya kamar 3 Darul Muqomah atas segala dukungan moril maupun materiil dan do'a nya.
14. Untuk yang terkasih, Aunora Sukma Choirunisa, terima kasih telah menjad rumah untuk berkeluh kesah, menjadi pendengar cerita yang baik, telah banyak berkontribusi untuk penulisan skripsi ini. Meluangkan

pikiran, tenaga dan waktu hanya untuk menyemangati dan mengarahkan dalam mengerjakan skripsi ini. Tetaplah menjadi baik dan tetap jadi rumah ternyaman bagiku.

15. Untuk seluruh penghuni warung kopi Majlis Kopi Krapyak, khususnya Gus Naufal, Gus Abiyoso, Gus Mahmud, Gus Fero, Gus Ayik, Faqih, Pratama, Irfan, Ziyad, dan seluruhnya yang belum bisa saya sebutkan satu persatu untuk selalu memberikan nasehat dalam kehidupan.
16. Untuk seluruh kawan-kawan seperjuangan di organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dari pimpinan pusat hingga pimpinan anak cabang khususnya, Fairas, Nadru dan Faiz yang telah memberikan arahan dan dukungannya.
17. Kepada seluruh pemuda Kampung Sibunderan yang telah membakar semangat agar selalu untuk cepat dan tepat dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan di Keluarga Mahasiswa Wonosobo (KMW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu arahan-arahan dan masukannya agar selalu melangkah maju kedepan.
19. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019 yang selalu membeberikan semangat dalam menuntut ilmu.
20. Tidak lupa untuk semua belah pihak yang telah memberikan dukungan atau motivasi kepada penulis, baik dalam bentuk do'a maupun materi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga urusan kita selalu dipermudah dan diridhoi oleh Allah SWT, *Aamiin*.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri di masa-masa yang akan datang, dan semoga semuanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. *Aamiinn.*

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Penulis

Wahyu Aji Prasetyantoro

19105040074



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	3
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D.Tinjauan Pustaka	5
E.Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM	22

A.Profil Organisasi.....	22
1. Pengertian Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)	22
2. Sejarah Berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)	23
3. Perkembangan IPNU dari Masa ke Masa.....	25
4. Tujuan IPNU	36
5. Fungsi IPNU	37
6. Visi dan Misi IPNU	38
7. Trilogi Gerakan IPNU	39
8. Lambang IPNU	39
B.Program-Program Deradikalisasi IPNU.....	40
1. Pendidikan dan Pelatihan Pertama CBP-IPNU	40
2. Jogja Student Competition	41
BAB III PEMBAHASAN	43
A.Pengertian Radikalisme Pelajar dalam Dunia Pendidikan.....	43
B.Pengertian Deradikalisasi.....	44
C.Faktor-Faktor yang Membawa Pelajar Mendekati Radikalisme.....	47
1. Pengaruh Lingkungan di Sekolah	47
2. Konten Radikal di Media Sosial.....	49
3. Kurangnya Pendidikan Kritis dan Pemahaman Nilai Moderat	50
4. Fase Pencarian Jati diri.....	51

5. Kurangnya Pemahaman tentang Bahaya Radikalisme	52
D.Pemetaan radikalisasi dari Mikro ke Makro	54
1. Variabel Ekasternal.....	55
2. Variabel Internal	55
3. Proses Radikalisasi	57
4. Fase Pemetaan Radikalisasi	58
5. Peran IPNU dalam Kontra-Radikalisasi.....	61
E.Respon IPNU Terhadap Radikalisme	61
BAB IV ANALISIS	65
A.Kegiatan dan Pencapaian Deradikalisasi IPNU.....	65
1. Kegiatan Deradikalisasi IPNU	65
2. Pencapaian IPNU Dalam Deradikalisasi	73
B.Analisis Framing	80
1. Pengetian Framing.....	80
C.Interpretasi	140
1. Interpretasi Diklatama	141
2. Interpretasi Jogja Student Competition	143
BAB V PENUTUP	149
A.Kesimpulan	149
B.Saran	150

DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	158
A.DATA INFORMAN.....	158
B.DATA RESPONDEN.....	158
C.LAMPIRAN INDIKATOR WAWANCARA.....	162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengurus PP IPNU Periode Pertama.....	25
Gambar 2. Muktamar (kongres) IPNU Pertama	26
Gambar 3. Logo Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).....	39
Gambar 4. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pertama (DIKLATAMA) yang diselenggarakan oleh Dewan Koordinasi Cabang (DKC) CBP-IPNU dan KPP-IPNU Kota Yogyakarta bersinergi dengan Kulonprogo.	65
Gambar 5. Platform media sosial TikTok bertajuk “Kajian Moderat (KADER) DKC CBP-IPNU Kota Yogyakarta.	69
Gambar 6. Instagram CBP-IPNU Kota Yogyakarta.....	69
Gambar 7. Kegiatan Jogja Student Competition yang diselenggarakan oleh PC IPNU Kota Yogyakarta bersinergi dengan Kemenag dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendidikan dan Pelatihan Pertama (Diklatama)	68
Tabel 2. Jogja Student Competition	73
Tabel 3. Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah dan Organisasi	80
Tabel 4. Analisis Framing Diklatama	85
Tabel 5. Analisis Framing Jogja Student Competition.....	114



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang kata radikalisme bukan menjadi hal yang asing di telinga masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi saat ini, menjadi sebuah metode yang sangat mudah untuk menyebarluaskan paham-paham ini. Radikalisme adalah suatu gagasan, ide atau sebuah gerakan yang menginginkan perubahan secara menyeluruh dalam lingkup sosial, politik dan keagamaan dengan menggunakan tindak kekerasan.¹ Radikal berasal dari bahasa Latin "radix" yang berarti akar. Kata "radikal" mengacu pada hal-hal yang mendasar, esensial, dan sangat penting dalam berbagai macam fenomena.² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya radikalisme adalah sebuah ideologi yang menginginkan perubahan atau reformasi sosial dan politik dengan cara yang keras dan ekstrem.

Radikalisme mempunyai dampak negatif yang sangat besar bagi generasi muda. Dengan sikap keras dan ekstremnya, radikalisme dapat memicu berbagai konflik. Paham radikalisme juga dapat merusak moralitas generasi muda. Dampak radikalisme dapat menyebar pada sikap intoleran dan tindak kriminal lainnya. Maka dari itu, paham radikalisme bukan saja mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara namun juga dapat merusak keharmonisan keluarga dan masa depan generasi muda Indonesia. Dalam kutipan tulisan di website Harianjogja.com disebutkan sebuah kasus pada tahun 2021 yang lalu, ada sejumlah 60% sekolah menengah atas (SMA) di Sleman terpapar paham radikalisme. Menurut Koordinator Daerah BEM Nusantara DIY, modus yang dilakukan

¹ Joan Imanuella Hanna Pangemanan, "Radikalisme Adalah: Pengertian, Ciri-ciri, dan Solusi," 20 Oktober 2022, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/531176/radikalisme-adalah-pengertian-ciri-ciri-dan-solusi>. diakses 9 Juni 2023

² Aris, "Radikalisme: Pengertian, Sejarah, Ciri-Ciri, dan Cara Menangkal," diakses 9 Juni 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/radikalisme/>.

untuk menyebarkan paham tersebut ialah melewati pengenalan lingkungan sekolah yang diampu oleh para alumni, kajian ini dianalisis dari pemetaan sejumlah mahasiswa terhadap adanya program pengenalan lingkungan sekolah.³

Melihat fenomena tersebut, para generasi muda harus mendapatkan sebuah perhatian khusus dan cara pencegahan dari instansi pemerintahan, instansi pendidikan maupun secara mandiri. Secara umum, pemerintah Indonesia telah mengupayakan segala bentuk pencegahan paparan radikalisme, seperti menjalankan program-program jangka pendek (untuk menanggulangi radikalisme), menanamkan jiwa nasionalisme di Lembaga Pendidikan formal maupun non-formal, mengadakan sosialisasi tentang bahaya radikalisme dan cara mencegahnya. Dalam hal ini, instansi pendidikan juga harus menjadi peran penting dalam mencegah radikalisme, dengan Pendidikan yang baik dapat membentuk karakter yang kuat dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila, kebhinekaan dan toleransi.

Selanjutnya dalam upaya menangkal paham-paham radikalisme pada generasi muda atau lebih tepatnya pelajar, Indonesia mempunyai organisasi masyarakat terbesar yaitu Nahdlatul Ulama. Di bawah naungan Nahdlatul Ulama, ada organisasi kepemudaan yang bersifat keterpelajaran yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, berdiri pada 24 Februari 1954 di Semarang. IPNU berdiri dilatarbelakangi adanya kebutuhan wadah bagi Pelajar NU dari kalangan pesantren, Pendidikan umum, yang diharapkan mampu berkiprah dalam berbagai bidang, politik (kebangsaan), birokrasi, bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya.⁴

³ Yosef Leon, “Gelar Aksi di Tugu Jogja, BEM Nusantara DIY: Ada 60% SMA di Sleman Terpapar Paham Radikal,” 2 Februari 2023, <https://jogapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/02/510/1125108/gelar-aksi-di-tugu-jogja-bemnusantara-diy-ada-60-sma-di-sleman-terpapar-paham-radikal>. diakses 9 Juni 2023

⁴ Ahmad Afandi, “Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah,2017),<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36792/1/AHMAD%20AFANDIFDK.pdf>. Diakses pada 16 Januari 2024.

Melihat fenomena radikalisme di kalangan pelajar, IPNU harus membuat trobosan-trobohan dalam bentuk gerakan sosial yang dapat mencegah masuknya paham-paham radikalisme. IPNU menjadi perpanjangan tangan dari instansi pemerintahan dan instansi pendidikan dalam upaya mencegah doktrin-doktrin pemahaman tersebut masuk ke ranah pelajar. Dalam hal ini, IPNU mengadakan kegiatan rutin lainnya seperti diskusi bulanan, tahlil dan Maulid bulanan, bersih pantai, serta kegiatan eventual-eventual lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, menarik untuk mengkaji lebih jauh tekit upaya pencegahan radikalisme yang dilakukan IPNU. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Gerakan Sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Menangkal Radikalisme di Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana IPNU membingkai (frame) ancaman radikalisme pada dunia pendidikan di Kota Yogyakarta?
2. Strategi framing apa yang digunakan oleh IPNU dalam kampanye mereka untuk menangkal radikalisme pada dunia pendidikan di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini mengkaji tentang relevansi IPNU dengan kegiatan deradikalisasi, menjelaskan tentang aspek-aspek dan dimensi dampak serta kontribusi IPNU dalam kegiatan deradikalisasi. Menganalisis pencapaian IPNU dalam kegiatan deradikalisasi. kegiatan deradikalisasi dalam pembentukan pola pikir pelajar saat ini.

2. Menganalisis Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyyah sebagai penangkal radikalisme dan keterkaitan Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdliyyah dengan kegiatan deradikalisasi IPNU.

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dengan menerapkan teori-teori terbaru dalam bidang sosiologi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan sosial dan menawarkan solusi penting untuk mengatasi masalah terkait gerakan sosial. Bidang keilmuan yang akan diperoleh dari penelitian ini mencakup gerakan sosial, radikalisme, ekstremisme, dan sosiologi organisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu dalam memahami dinamika gerakan sosial, tetapi juga memberikan wawasan baru yang berguna untuk mengatasi isu-isu ekstremisme dan radikalisme dalam masyarakat. Penelitian ini berpotensi besar untuk mendukung perkembangan sosiologi organisasi, sehingga dapat menciptakan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi dan mengelola berbagai bentuk gerakan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu sosial dan membantu dalam menemukan pendekatan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial yang kompleks.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang gerakan sosial organisasi.
- b. Bagi kalangan pelajar, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar dapat menjadi pelopor revolusi budaya pelajar.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti memahami dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama agar organisasi ini tetap bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Memperoleh gelar sarjana bagi peneliti.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan berbagai telaah dan analisis tentang gerakan sosial IPNU dalam menangkal radikalisme khususnya di Kota Yogyakarta, peneliti tidak menemukan penelitian yang spesifik serupa. Namun, Peneliti perlu menunjukkan beberapa buku yang telah dipelajari agar tidak mengulang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa referensi yang bisa digunakan sebagai perbandingan dan rujukan dalam pembahasan ini adalah buku-buku yang sudah ada sebelumnya. antara lain :

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Usnawati yang berjudul “Analisis Program Rumah Ramah Pelajar Perempuan dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus di Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.”⁵ Menurut Usnawati, cara untuk mengurangi radikalisme bisa dilakukan dengan bantuan dari masyarakat sipil, seperti organisasi pelajar PP IPPNU. IPPNU adalah grup pelajar dan mahasiswa antara 13 hingga 24 tahun yang berada di bawah Nahdlatul Ulama. Dengan adanya lebih banyak organisasi semacam ini, diharapkan jumlah pelajar yang terpengaruh oleh paham radikalisme bisa berkurang. Ini menunjukkan bahwa peran organisasi pelajar sangatlah penting untuk menjaga kesatuan dan keutuhan Republik Indonesia. Dengan demikian, upaya bersama dari masyarakat sipil dapat membantu mengatasi masalah radikalisme dan menjaga kedamaian negara.

⁵ Usnawati, “Analisis Program Rumah Ramah Pelajar Perempuan dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus di Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43734>. diakses pada 28 Agustus 2023.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Marjan Miharja, Riyanta, dkk dalam jurnal Pengabdian Masyarakat. Judul penelitian ini yaitu, “Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme yang memicu Terorisme pada Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur.”⁶ Dalam penelitian ini Marjan Miharja dkk mengungkapkan bahwasannya, seorang pelajar atau siswa itu membutuhkan bimbingan dan pengalihan untuk menghilangkan seluruh pemahaman mendasar yang memicu pada terorisme. Peran IPM disini adalah untuk mendampingi dan memberikan kegiatan yang positif serta menarik bagi pelajar/siswa. IPM adalah organisasi otonom Muhammadiyah berupa gerakan Islam, dengan dakwah amar ma’ruf nahi munkar di kalangan pelajar yang berakidah Islam dan menganut sumber pada AL-Qur'an dan Hadts. Dengan sedikit penjelasan tentang IPM, para anggota IPM disini harus memahami ideologi yang sebenarnya, agar di sekolah lain tidak rentan terhadap radikalisme dan terorisme. Menurutnya, di sekolah IPM juga memiliki kewenangan untuk membantu penertiban siswa/i yang dianggap melakukan tindakan-tindakan dan sikap yang mencurigakan. Artinya, IPM juga mempunyai peran penting bagi khazanah keterpelajaran di sekolah.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Novia Elok; Nur Ali; Nabila Nur dalam jurnal Pendidikan Agama Islam. Jurnal ini berjudul, “Tren Baru Program Deradikalisasi di Lingkungan Organisasi Pemuda Muslim Indonesia.”⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengutarakan bahwasannya, program ini menjadi sebuah solusi dan tren baru untuk para kaum pemuda Indonesia agar dapat menanggulangi masalah radikalisme, khususnya organisasi pemuda/pelajar muslim. Program ini dilaksanakan oleh pemuda muslim yaitu

⁶ Marjan Miharja, Riyanta, dan Arifni, dkk “Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme yang Memicu Terorisme pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur,” 2023 2 (t.t.), <https://journal-nusantara.com/index.php/JoongKi/article/view/1790/1514>. diakses pada 28 Agustus 2023.

⁷ Novia Elok Rahma Hayati dan Nabila Nur Bakkah Nazrina, “Tren Baru Program Deradikalisasi di Lingkungan Organisasi Pemuda Muslim Indonesia,” 2021 8 (Juli 2021), <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.14059>. diakses pada 28 Agustus 2023.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Muhammadiyah (IPM) Kota Malang. Program Deradikalisasi ini direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. IPNU Kota Malang ada kegiatan pengkaderan formal yaitu, Makesta, Laksud dan Lakut. Kemudian, kegiatan non-formal yaitu, diskusi dan literasi, kajian kitab kuning, tahlil, sholawat *dhiba'* dan *khatmil* Qur'an. Sedangkan kegiatan di lingkungan IPM ada diskusi literasi seminggu sekali, kegiatan Darul Arqam pada saat Bulan Ramadhan dan kegiatan lain yang bersifat insidental berupa pengajian yang direalisasikan dalam dua kali sepekan.

Keempat, tesis yang ditulis oleh KMS Rendi Rahmat Hidayat yang berjudul “Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Pencegahan Paham Pada Pelajar Nahdlatul Ulama.”⁸ Menurutnya, dalam mencegah paham radikalisme pada pelajar NU, Kaderisasi PP IPNU merumuskan manajemen kurikulum kaderisasi dalam 2 hal, 1) perencanaan kurikulum kaderisasi PP IPNU harus melalui beberapa unsur seperti, akademisi, ulama, cendekiawan dll, 2) manajemen kaderisaasi harus memuat 4 komponen yaitu, *planning. organizations, actualling* dan *controlling* yang diakukan IPNU ada 3 unsur yaitu, pemantapan ideologi peningkatan pengetahuan dan pengembangan skil serta pengalaman.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Faizin Ngajibullah dan M. Mufid Syakhlani yang berjudul “Pola Komunikasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ (IPNU) Kabupaten Ponorogo dalam Menanggulangi Radikalisme.” Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa PC IPNU Ponorogo punya cara yang bagus untuk melawan ide-ide radikalisme, terutama untuk pelajar. Mereka memberi tahu tentang bahayanya radikalisme lewat media dan kegiatan. Mereka juga memberi contoh kepada anggota untuk menunjukkan sikap toleransi dan menghargai tradisi di daerah mereka,

⁸ Rendi Rahmat Hidayat, “Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Pencegahan Paham Radikalisme Pada Pelajar Nahdlatul Ulama” (Mojokerto, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021), <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/881/>. Diakses pada 28 Agustus 2023.

Ponorogo. PC IPNU Ponorogo menggunakan beberapa cara untuk berkomunikasi. Mereka bicara langsung dengan orang (komunikasi primer), melalui orang lain (komunikasi sekunder), dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (komunikasi literal). Mereka juga berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus (komunikasi massa) dan dengan kelompok-kelompok kecil (komunikasi kelompok). Mereka melakukannya melalui seminar atau kajian, dan juga menggunakan grup Whatsapp untuk memberi informasi kepada anggota IPNU Ponorogo.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Riky Alfian Hidayat, Wijianto dan Winarno dalam jurnal PPkn yang berjudul, “Pemberdayaan Organisasi Kesiswaan Guna Mencegah Radikalisme di Kalangan Siswa.”⁹ Menurut hasil penelitian Riky Alfian Hidayat dkk, sekolah dapat melakukan upaya-upaya pemberdayaan organisasi kesiswaan untuk mencegah radikalisme yaitu, 1) pemberdayaan dan perlindungan dengan komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan pengurus organisasi. Dalam Setiap kegiatan yang dilakukan akan dikoordinasikan sebelum disetujui oleh pihak sekolah. 2) Kegiatan organisasi harus dikembangkan bersifat positif dan selalu mengedepankan nilai toleransi dalam pelaksanaannya, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. 3) Sinergi antara pengurus dan sekolah terjalin dengan baik. 4) Siswa harus diberikan kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi.

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Faizatul Himmah berjudul “Pembentukan Sikap Nasionalisme Santri Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Sebagai Upaya Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Jember Periode 2022/2023.”¹⁰ Menurut penelitian Faizatul Himmah, orang-

⁹ Riky Alfian Hidayat, Wijianto Wijianto, Winarno Winarno, “Pemberdayaan Organisasi Kesiswaan Guna Mencegah Radikalisme di Kalangan Siswa” 2021 1,

<https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/64/51>. Diakses pada 15 Januari 2024.

¹⁰ Faizatil Himmah, “Pembentukan Sikap Nasionalisme Santri Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Sebagai Upaya Menolak Paham Radikalisme Di

orang yang mengelola organisasi pelajar dari Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki pandangan bahwa radikalisme itu adalah ketika seseorang lebih mengutamakan kebenaran dari kelompoknya sendiri dan melakukan kekerasan terhadap orang-orang yang berpikir berbeda. Mereka percaya bahwa tindakan tersebut termasuk dalam aksi terorisme. Untuk menghadapi masalah radikalisme, mereka mengusulkan dua hal. Pertama, mereka ingin menjadi pagar atau penghalang untuk melindungi masyarakat dari pengaruh radikalisme. Kedua, mereka juga ingin aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama yang lebih moderat. Mereka juga menekankan pentingnya program-program seperti kontra radikalasi dan deradikalasi. Ini adalah langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi paham radikalisme. Dengan melakukan hal ini, mereka berharap bisa mencegah penyebaran pemikiran radikal dan memperkuat kedamaian serta kerukunan di masyarakat.

Ketujuh tinjauan pustaka diatas, mempunyai kesamaan dalam pembahasan yaitu menangkal atau menanggulangi paham-paham radikalisme yang mulai masuk ke ranah pelajar. Ketujuh referensi ini punya kelebihan dan kelemahan dalam cara mereka membahas topik dan gaya penulisannya. Masing-masing punya ciri khasnya sendiri. Referensi ini sangat penting sebagai landasan penelitian dan untuk menghindari pengulangan informasi. Dengan membandingkan kehebatan dan kekurangan masing-masing referensi, peneliti bisa mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang topik yang mereka teliti. Itu membantu mereka menyajikan informasi dengan cara yang lebih efektif dan orisinal.

E. Kerangka Teori

Dalam menyikapi persoalan radikalisme pelajar pada dunia pendidikan, IPNU mendefinisikan radikalisme pelajar sebagai upaya mendorong pelajar bersikap intoleran dan keras pada teman sebaya, guru, bahkan orang tua. Dalam hal ini, menjadi sebuah permasalahan pihak pemerintah hingga keluarga. Sebagai bentuk organisasi keterpelajaran dan perpanjangan tangan pemerintah, IPNU merespon hal ini sebagai penyakit yang menular bagi pelajar. Maka dari itu, IPNU melakukan berbagai upaya mencegah radikalisme pada pelajar.

Radikalisme dalam dunia pendidikan adalah ideologi yang ingin mengubah tatanan aturan sekolah dengan cara ekstrem, termasuk kekerasan. Dalam konteks pendidikan, radikalisme bisa datang dari berbagai sumber, seperti teman, kakak kelas, guru, kepala sekolah, atau orang tua, yang bisa mempengaruhi siswa dengan pandangan yang intoleran atau ekstrem. Radikalisme sering kali muncul karena pemahaman agama yang sempit, perasaan tertekan, dan ketidakadilan sosial.¹¹

Masa-masa pelajar adalah masa yang tidak stabil sehingga menjadi sasaran untuk doktrinasi dari berbagai macam pemahaman. Dalam hal ini selain keluarga dan lingkungan sekitar, organisasi kepemudaan menjadi langkah selanjutnya dalam menangkal dan mencegah radikalisme melalui gerakan-gerakan sosial yang mengutamakan kepentingan bersama dengan membutuhkan rasa solidaritas yang tinggi untuk mencegah radikalisme di kalangan pelajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori gerakan sosial. Tarrow (1994) mendefinisikan, gerakan sosial adalah tindakan

¹¹ Nur Maila Assa'adah, *Upaya Penangkal Radikalisme Melalui Pendidikan* (UNISNU Jepara, 2019) <https://dakwah.unisnu.ac.id/upaya-penangkal-radikalisme-melalui-pendidikan>. Diakses pada, 31 Agustus 2024.

bersama orang-orang untuk merubah hal-hal di masyarakat seperti pemerintahan, ekonomi, atau kebudayaan. Mereka bekerja bersama untuk membuat perubahan yang diinginkan.¹²

Menurut Sydney Tarrow (1994) manfaat dari gerakan sosial, yaitu:

1. Gerakan pelajar seperti revolusi budaya bisa mengubah cara orang berpikir, aturan, dan cara hidup di masyarakat.
2. Gerakan sosial dapat memobilisasi masyarakat, memberdayakan individu-individu untuk bersatu dan berjuang bersama demi perubahan yang diinginkan. Ini membantu mengembangkan kesadaran kolektif dan rasa solidaritas di kalangan pelajar.
3. Gerakan sosial dapat menantang otoritas dan kebijakan yang dianggap tidak adil atau tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh revolusi budaya pelajar terhadap otoritas sekolah atau pemerintah dalam kebijakan pendidikan.
4. Partisipasi dalam gerakan sosial membantu individu membangun identitas kolektif yang kuat dan meningkatkan rasa solidaritas di antara anggota gerakan Revolusi budaya pelajar membantu membentuk identitas pelajar sebagai agen perubahan dan pembela nilai-nilai tertentu.¹³

Menurut Sydney Tarrow (1994), menjelaskan tujuan-tujuan gerakan sosial yaitu,

1. Perubahan Kebijakan Publik, Tujuan pertama dari kekuatan dalam gerakan sosial adalah mencapai perubahan kebijakan publik yang sesuai dengan tuntutan gerakan.

¹² Sydney Tarrow, *Power in Movement; Collective Action, Social Movement, and Politics* (America: Cambridge University Press, 1994).

¹³ Sydney Tarrow. "Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics." (Cambridge University Press, 1994).

2. Perubahan Sistem Sosial, Kekuatan juga bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki sistem sosial yang dianggap tidak adil atau merugikan sebagian masyarakat.
3. Revolusi Budaya adalah merevolusi budaya dan mempengaruhi pola pikir yang dominan dalam masyarakat untuk menciptakan perubahan yang lebih luas.
4. Pembebasan dan Emansipasi, tambahan dari kekuatan dalam gerakan sosial adalah mencapai pembebasan dan emansipasi individu atau kelompok yang tertindas.¹⁴

Peneliti juga mengembangkan teori Konsep framing oleh Robert N. Entman menggambarkan bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari kenyataan. Framing fokus pada bagaimana teks komunikasi disajikan dan bagian mana yang dianggap penting oleh pembuat teks. Penonjolan ini membuat informasi lebih terlihat, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh audiens. Penonjolan bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menempatkan satu aspek lebih menonjol dibanding yang lain, membuatnya mencolok, mengulang informasi penting, atau mengaitkannya dengan aspek budaya yang dikenal oleh audiens. Karena penonjolan adalah hasil interaksi antara teks dan penerima, frame dalam teks mungkin berbeda dari yang dideteksi peneliti, karena audiens dapat memiliki pandangan sendiri tentang teks dan bagaimana teks itu dibentuk dalam pikiran mereka.¹⁵

Dengan adanya fenomena radikalisme menjadi tantangan bersama yang membutuhkan respons kolektif. Hal ini menekankan pentingnya kerjasama dan koordinasi antara berbagai pihak untuk mencegah dan mengatasi radikalisme. Menurut pemikiran Tarrow tentang gerakan sosial, analisis terhadap dinamika gerakan sosial dapat

¹⁴ Tarrow.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta : LKIS,2002), hlm.186

memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sebuah gerakan dapat mempengaruhi perubahan dalam masyarakat. Dengan memahami konsep gerakan sosial, peneliti dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam mencegah dan mengatasi radikalisme dengan melibatkan berbagai *stakeholders*, baik dari pemerintah, masyarakat sipil, maupun sektor swasta. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya menjaga keamanan, perdamaian, dan kesejahteraan Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode ilmiah merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dengan tujuan spesifik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk memahami fenomena tertentu dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian.¹⁶ Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk membantu peneliti dalam menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data dalam penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang berguna, menganalisis data dengan benar, dan membuat kesimpulan yang bisa dipercaya. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti bisa mengatur langkah-langkah dengan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka dengan jelas dan efisien. Metode ini membantu peneliti untuk tidak tersesat dalam proses penelitian dan memastikan bahwa mereka memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Jadi, metode penelitian sangat penting karena membantu peneliti

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

dalam mengikuti proses yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan penelitian mereka.¹⁷

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian yang mengandalkan data dari kejadian nyata yang diperoleh secara lisan. Pendekatan ini dipilih karena penelitiannya dilakukan pada situasi alamiah, di mana fenomena yang diamati terjadi secara alami dalam konteksnya sendiri. Dengan demikian, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui observasi langsung dan interaksi dengan partisipan penelitian.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Dalam meneliti studi kasus ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghimpun data dari lapangan atau lokasi.²⁰ Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mempelajari sebuah fenomena dalam lingkungannya secara alamiah.¹⁹ Metode penelitian ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan bantuan orang-orang yang tahu banyak di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dan menyajikan datanya dengan cara yang sederhana. Mereka bisa menggunakan catatan tertulis atau melakukan wawancara dengan beberapa orang yang menjadi narasumber. Metode ini fokus pada menggambarkan informasi yang ditemukan, bukan membuat kesimpulan atau analisis yang rumit. Jadi, peneliti hanya

¹⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017) hlm 92.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 8.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV : Mandar Maju, 1996), hlm 81.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 160.

mencatat apa yang mereka lihat atau dengar dari informan di lapangan. Dengan cara ini, mereka bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi atau topik yang diteliti. Metode deskriptif yang digunakan juga membantu mereka menyusun data dengan rapi dan mudah dipahami. Ini mempermudah bagi peneliti untuk membuat laporan atau menganalisis temuan mereka. Jadi, dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang berguna dan bermanfaat dari narasumber di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk memahami gerakan sosial IPNU dalam melawan radikalisme. Metode deskriptif digunakan agar secara spesifik, mendalam, dan jelas menggambarkan situasi dan kondisi yang diamati peneliti. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan secara akurat tentang bagaimana IPNU bertindak dalam menanggulangi radikalisme. Penelitian ini akan mengupas masalah dengan mendalam, memeriksa setiap detailnya agar informasi yang didapat menjadi jelas dan mudah dimengerti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memagi sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti lewat wawancara langsung dengan Ketua, sekretaris PC IPNU Kota Yogyakarta, Sekretaris Lembaga CBP-IPNU Kota Yogyakarta dan 41 orang anggota Pimpinan Anak Cabang IPNU Se-Kota Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui arsip-arsip, jurnal-jurnal, buku dan artikel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, sedangkan observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Studi dokumentasi memanfaatkan dokumen atau arsip yang relevan, sedangkan kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data secara terstruktur dari responden. Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sifat informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengupulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. Teknik Lapangan (*Observasi*)

Metode observasi merupakan sebuah teknik yang khas dalam pengumpulan data, membedakannya dari metode lain. Tidak hanya memperhatikan individu, tetapi juga objek-objek lainnya. Dengan metode ini, informasi umum tentang IPNU dan kegiatannya di kalangan pelajar dapat dikumpulkan secara menyeluruh. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat langsung interaksi dan dinamika yang terjadi, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang organisasi serta dampaknya dalam lingkungan pelajar. Dengan demikian, metode observasi menjadi alat yang berharga dalam memahami aktivitas dan kontribusi IPNU di kalangan pelajar.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian metode kualitatif, wawancara menjadi salah satu aspek kunci. Wawancara adalah proses komunikasi lisan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang valid. Peneliti melakukan wawancara secara

efektif dengan menyusun pertanyaan yang jelas dan terstruktur. Suasana wawancara santai dan tidak kaku menjadikan responden merasa nyaman dalam berbagi informasi. Hal ini membuat peneliti mudah untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya. Dengan pendekatan yang tepat, wawancara menjadi cara yang kuat dalam mendapatkan wawasan mendalam tentang subjek penelitian dalam metode kualitatif.

Dalam proses wawancara peneliti membawa lebih dari sekadar alat tulis, peneliti juga mempersiapkan kamera dan perekam dari *handphone*. Kamera *handphone* membantu mengilustrasikan konsep atau memperjelas pertanyaan. Perekam dari *handphone* membantu dalam merekam percakapan untuk analisis data yang diperoleh. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan peneliti yaitu, 3 orang pengurus IPNU Kota Yogyakarta dan 41 anggota PAC IPNU se-Kota Yogyakarta agar dapat menjawab persoalan radikalisme pelajar pada dunia pendidikan dan upaya pencegahannya. Peneliti juga mewawancarai 41 orang dari Anggota PAC IPNU se-Kota Yogyakarta berusia pelajar yang rentan terpapar radikalisme pelajar.

Peneliti memulai proses wawancara dari Ketua PC IPNU Kota Yogyakarta untuk menjawab pertanyaan terkait bentuk radikalisme di wilayah tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana radikalisme muncul dan berkembang di Kota Yogyakarta. Ketua PC IPNU Kota Yogyakarta memberikan wawasan tentang indikator-indikator radikalisme yang diamati dan juga memberikan contoh konkret dari kasus-kasus yang telah mereka hadapi sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti mewawancara Ketua dan Sekretaris PC IPNU Kota Yogyakarta untuk menjawab pertanyaan terkait regulasi-regulasi yang dilakukan PC IPNU dalam menanggulangi radikalisme di wilayah tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti dapat memahami upaya konkret yang dilakukan oleh PC IPNU dalam merespons dan mencegah radikalisme. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini berupa kebijakan internal, program-program pencegahan, serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam upaya menanggulangi radikalisme di Kota Yogyakarta. Kemudian, peneliti mewawancara 41 orang responen tersebut agar mendapat informasi yang lebih mendalam. Dengan demikian, hasil wawancara ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran dan kontribusi PC IPNU Kota Yogyakarta dalam upaya pencegahan dan penanggulangan radikalisme di lingkungan mereka.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode penting dalam pengumpulan data dalam penelitian. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan berita dan foto. Salah satu keunggulan teknik dokumentasi adalah kemampuannya untuk menyediakan data yang telah ada dan terdokumentasi dengan baik. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis, peneliti dapat menghemat waktu dalam mengumpulkan informasi. Selain itu, dokumen-dokumen ini dapat memberikan konteks dan latar belakang yang penting untuk memahami isu atau topik penelitian. Selain sebagai sumber data utama, dokumentasi juga memiliki nilai sebagai arsip pendukung untuk hasil penelitian. Peneliti menemukan Dokumen-dokumen

yang terkumpul dan dijadikan referensi atau bukti yang mendukung temuan atau analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Dengan demikian, teknik dokumentasi sangat penting dalam pengumpulan data awal dan juga dalam menyediakan dukungan yang kuat dan terverifikasi untuk hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermas menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga langkah penting: menyederhanakan data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Langkah-langkah ini membantu peneliti memahami informasi yang diperoleh dari data dengan lebih baik.²⁰

- a. *Collecting Data* adalah langkah pertama dalam analisis data. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dari Ketua, Sekretaris PC IPNU Kota Yogyakarta, Sekretaris Lembaga CBP-IPNU Kota Yogyakarta dan 41 pelajar anggota PAC IPNU Se-Kota Yogyakarta. Langkah ini penting untuk memahami situasi di lapangan sebelum menganalisisnya lebih lanjut.
- b. Reduksi data adalah cara merampingkan data mentah dari penelitian lapangan. Setelah kerja lapangan, peneliti perlu memilih mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, lalu menyusunnya dengan rapi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari data tersebut.
- c. Penyajian data adalah langkah untuk mengatur informasi yang diperoleh, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

²⁰ Nasution, *Metode Research Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 106.

- tindakan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian yang tepat adalah menggunakan teks naratif untuk menjelaskan temuan dan implikasinya.
- d. Verifikasi data adalah proses menarik kesimpulan dan memeriksa data dengan mencari informasi dari lapangan. Peneliti memberikan penjelasan tentang data yang ditemukan, kemudian mengaitkannya dengan teori yang digunakan. Hasil verifikasi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban spesifik terkait masalah yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi, sistematika pembahasan memainkan peran penting dalam menyusun secara sistematis isi penelitian. Umumnya, skripsi terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian inti, yang merupakan fokus utama, menguraikan sistematika pembahasan proposal penelitian. Biasanya, terdapat lima bab dan subbab-subbab yang memecah topik secara terperinci. Hal ini membantu peneliti dalam mengorganisir gagasan dan temuan penelitian dengan jelas dan terstruktur. Dengan sistematika pembahasan yang baik, pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur argumentasi dan analisis yang disajikan dalam skripsi, adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang membahas uraian masalah. Bab ini terdiri dari beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, peneliti akan membahas tentang sejarah berdirinya dan perkembangan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang dapat

menjadi pengetahuan awal bagi para pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini.

Bab ketiga, peneliti membahas tentang radikalisme pada pelajar pada dunia pendidikan, faktor-faktor pelajar mendekati radikalisme dan respon IPNU terhadap radikalisasi pada pelajar.

Bab keempat, peneliti membahas analisis tentang bagaimana teori gerakan sosial dan analisis frming IPNU Yogyakarta digunakan untuk menangkal radikalisme di Kota Yogyakarta.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran, dan daftar pustaka. Kesimpulan merupakan ringkasan dari inti dan hasil penelitian. Sementara itu, saran ialah kritik atau masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas tulisannya. Terakhir, daftar pustaka digunakan sebagai referensi utama yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Radikalisme adalah dorongan untuk perubahan mendasar dalam sistem sosial atau politik, sering kali melalui cara-cara ekstrem. Proses radikalisasi, di sisi lain, adalah cara individu atau kelompok mengadopsi ideologi ekstrem sebagai respons terhadap kondisi sosial, politik, atau budaya yang mereka anggap tidak adil. Dalam konteks pelajar, radikalisasi bisa terjadi melalui pengaruh ideologi ekstrem yang memanfaatkan ketidakpuasan terhadap globalisasi dan sekularisasi. Deradikalisasi merupakan proses sistematis untuk mengubah pandangan ekstrem tersebut menjadi pandangan yang lebih moderat dan inklusif melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan, bimbingan psikologis, dan integrasi sosial.

IPNU memainkan peran krusial dalam upaya deradikalisasi dengan berfokus pada nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah yang mengedepankan toleransi, perdamaian, dan cinta tanah air. Melalui kegiatan seperti DIKLATAMA dan Jogja Student Competition, IPNU tidak hanya membentuk kader yang berkomitmen terhadap NKRI dan Pancasila tetapi juga menyediakan platform bagi pelajar untuk menunjukkan bakat, mengembangkan kreativitas, dan membangun jejaring sosial yang positif. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengisi waktu luang pelajar dengan aktivitas yang produktif serta memperkuat semangat kebhinekaan dan toleransi di kalangan generasi muda.

Dalam analisis framing gerakan sosial IPNU, dapat dilihat bahwa IPNU menggunakan strategi framing untuk menangani masalah radikalisasi. Framing ini mencakup pendefinisian radikalisasi sebagai ancaman bagi kebangsaan, mendiagnosis penyebabnya sebagai kurangnya pemahaman tentang Pancasila dan UUD 1945 serta kekurangan jaringan sosial, dan mengusulkan solusi moral melalui pendidikan karakter dan kegiatan sosial. DIKLATAMA dianggap sebagai solusi untuk membangun pemahaman yang moderat, sementara Jogja Student

Competition dilihat sebagai cara untuk menyediakan alternatif positif yang mengembangkan kreativitas dan semangat persatuan.

Kesuksesan IPNU dalam deradikalasasi tidak hanya terlihat dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari dampak positif yang dihasilkan, seperti terbentuknya agen perubahan yang mempromosikan toleransi dan demokrasi serta peningkatan pemahaman tentang moderasi Islam dan kebangsaan. IPNU telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemahaman moderat di kalangan pelajar dan membantu mengurangi potensi kenakalan remaja melalui kegiatan yang memotivasi dan mendidik. Upaya ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan adalah kunci dalam menghadapi radikalasi.

Secara keseluruhan, IPNU telah berhasil merancang dan menerapkan strategi deradikalasasi yang efektif dan menyeluruh. Melalui pendekatan yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan kegiatan sosial, IPNU tidak hanya menangani radikalasi tetapi juga membentuk karakter pelajar yang kritis, toleran, dan cinta tanah air. Kegiatan DIKLATAMA dan Jogja Student Competition merupakan contoh konkret dari upaya tersebut, di mana kedua inisiatif ini berkontribusi dalam membangun generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang moderat serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan agama.

B. Saran

Setelah penelitian terhadap peran IPNU dalam deradikalasasi pelajar di Yogyakarta, ada beberapa saran untuk memperkuat program tersebut. Pertama, materi pelatihan DIKLATAMA perlu diperluas dengan menambahkan modul tentang sejarah radikalasi dan teknik komunikasi efektif. Selain itu, pelatihan berkala bagi fasilitator sangat penting agar mereka selalu update dengan metode terbaru dalam deradikalasi dan pendidikan.

Penggunaan media sosial juga perlu dioptimalkan melalui konten yang lebih interaktif, seperti kuis, webinar, dan diskusi online. Melibatkan influencer dan tokoh publik dapat membantu menyebarkan pesan deradikalasasi kepada kalangan pelajar secara lebih luas. Di sisi lain, penambahan kategori dan hadiah

dalam kompetisi pelajar dapat menarik minat lebih banyak peserta serta membangun jejaring di antara mereka.

Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi, serta komunitas lokal dan internasional juga harus ditingkatkan untuk mendapatkan dukungan sumber daya dan berbagi pengalaman. Selain itu, program tindak lanjut bagi peserta pelatihan dan pusat sumber daya untuk kader akan membantu keberlanjutan program deradikalasi dengan memberikan akses ke materi dan dukungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Ahmad, "Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah,2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36792/1/AHMAD%20AFANDIFDK.pdf>. Diakses pada 16 Januari 2024.
- al Bantani, KH Imaduddin. Teori Gerakan Sosial. RMI-NU Banten, 2 Januari 2022. Tautan, diakses pada 1 Mei 2024.
- Al-Barony, M Ngisom. "Ahlussunnah Waljamaah A-Nahdliyah KH Bisri Musthofa." NU Online, 1 September 2021. Tautan, diakses pada 1 Mei 2024.
- Albayan Kevin Rizky Ferdina, *Beberapa Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyimpangan pada Remaja*. (Kompasiana.com, 4 April 2017) https://www.kompasiana.com/ferdinalbayan/5500b12ca33311531850f8e9/beberapa-faktor-yang-menyebabkan-terjadinya-penyimpangan-pada-remaja?page=2&page_images=1.
- Ambar, Analisis Framing Menurut Para Ahli – Pengertian, Konsep, Metode. (Pakar Komunikasi.com, 8 Mei 2017). <https://pakarkomunikasi.com/analisis-framing>. Diakses pada 13 Juli 2024.
- Amirah Diniaty,dkk. *Penggunaan Media Sosial Dan Pemahaman Tentang Radikalisme Di Kalangan Pelajar Muslim*. (Jurnal Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2021) <https://ejurnal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10897>.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aris, "Radikalisme: Pengertian, Sejarah, Ciri-Ciri, dan Cara Menangkal," diakses 9 Juni 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/radikalisme/>.
- Azca, M. N. Radikalisme dan Terorisme: Perspektif Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Baedowi, Ahmad, dkk. Modul Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Bantul: CV Multiartha Jatmika, 2022.

- Bauman, Zygmunt. Liquid Modernity. Cambridge: Polity Press, 2016.
- Butsi, Febry Ichwan, Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. (Vol 1 No 2 (2019): Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique).
<https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14>.
- Efraim Yudha Irawan, dkk. Tahapan Gerakan Sosial Sidney Tarrow Dalam Kasus Serikat Petani Piondo Sulawesi Tengah. Jurnal Analisa Sosiologi Januari 2022, 11 (1), hlm 76.
- Eriyanto, Analisis Framing, (Yogyakarta : LKIS,2002), hlm.186
- Fadil, Imam, dkk. Kongres XVIII IPNU Jawa Tengah, Materi IPNU Kongres XVVI. Boyolali, Jawa Tengah, 2015.
- Faizatil Himmah, “Pembentukan Sikap Nasionalisme Santri Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Sebagai Upaya Menolak Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Jember Periode 2022/2023.” (Jember, UIN KH. Achmad Siddiq, 2023),
http://digilib.uinkhas.ac.id/26332/1/SKRIPSI_FAIZATUL_HIMMAH_2023%5B1%5D.pdf. Diakses pada 15 Januari 2024.
- Framing Strategy, Political Opportunities, dan Pemolisian dalam Gerakan Sosial*, (Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. 2019/2020).
<https://www.studocu.com/id/document/universitas-islam-negeri-syarif-hidayatullah-jakarta/gerakan-sosial/framing-strategy-political-opportunities-dan-pemolisian-dalam-gerakan-sosial/46126227>
- Giddens, A. (2009). The Politics of Climate Change. Polity Press.
- Giddens, Anthony. The Transformation of Society. Cambridge: Polity Press, 1984.
- Hanna Pangemanan, Joan Imanuella, “Radikalisme Adalah: Pengertian, Ciri-ciri, dan Solusi,” 20 Oktober 2022, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/531176/radikalisme adalah pengertian ciri-ciri dan solusi>. diakses 9 Juni 2023
- Hazin, Mufarrihul, dkk. Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019.

- Hidayat, A. (2017). Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>.
- Izudin, Mohamad. Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja dalam Menangkan Radikalisme (Studi Multikasus di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah, Kamulan, Durenan, Trenggalek). Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora. *Waspada! Gerakan Radikalisme Di Sekolah.* <https://jateng.kemenag.go.id/berita/waspada-gerakan-radikalisme-di-sekolah/>. 2017.
- Kartono, K. Patologi Sosial. Jakarta: CV Rajawali, 1981.
- Kartono, Kartini. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: CV : Mandar Maju, 1996.
- Khusnan, A., & Syaifullah, M. A. "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja." FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2021), hlm. 43-51.
- Kongres XVIII IPNU Jawa Tengah. Mandat dan Tujuan IPNU Kongres XVVI. Boyolali, Jawa Tengah, 2015.
- Kundnani, Arun. The End of Tolerance: Racism in a Post-Racial World. Zed Books, 2013.
- Leon Yusuf, "Gelar Aksi di Tugu Jogja, BEM Nusantara DIY: Ada 60% SMA di Sleman Terpapar Paham Radikal," 2 Februari 2023, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/02/02/510/1125108/gelar-aksi-di-tugu-jogja-bemnusantara-diy-ada-60-sma-di-sleman-terpapar-paham-radikal>. diakses 9 Juni 2023
- Mansur, Muhammad Ghulam Dhofir, Ardiansyah Aan Andri. Hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Jakarta, 2022.
- Miharja Marjan, Riyanta, dan Arifni, dkk "Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme yang Memicu Terorisme pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur," 2023

2(t.t.), <https://jurnalnusantara.com/index.php/JoongKi/article/view/1790/1514>. diakses pada 28 Agustus 2023.

Muchtar, Masyhudi. Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama. Khalista Surabaya, Maret 2007, hlm. 51-52.

Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Munahwan, Ach Tirmidzi. Memahami Aswaja ala NU. NU Online, 1 Juni 2007. Tautan, diakses pada 1 Mei 2024.

Nasution. Metode Research Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Novia Elok Rahma Hayati dan Nabilah Nur Bakkah Nazrina, “Tren Baru Program Deradikalisasi di Lingkungan Organisasi Pemuda Muslim Indonesia,” 2021 8 (Juli 2021), <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.14059>. diakses pada 28 Agustus 2023.

PAC IPNU-IPNU NGRONGGOT. (2018, Desember). Sejarah Singkat IPNU & Isu Kaderisasi. Diakses pada 08 Mei 2024, dari <https://www.pelajarnungronggot.or.id/2018/12/sejarah-singkat-ipnu-isu-kaderisasi.html>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme. (2021). Diakses pada 8 Mei 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/157948/perpres-no-7-tahun-2021>.

Rahma R, Klasifikasi Remaja: Remaja Awal, Remaja Pertengahan, dan Remaja Akhir, (Gramedia blog, 2021). <https://www.gramedia.com/literasi/klasifikasi-remaja/>.

Ramirez, Yhezid. Tarrow - Power in Movement (Optimized). 25 Februari 2013. Tautan, diakses pada 1 Mei 2024.

Rendi Rahmat Hidayat, “Manajemen Kurikulum Kaderisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Pencegahan Paham Radikalisme Pada Pelajar Nahdlatul Ulama” (Mojokerto, Institut Pesantren KH. Abdul

- Chalim, 2021), <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/881/>. Diakses pada 28 Agustus 2023.
- Riky Alfian Hidayat, Wijianto Wijianto, Winarno Winarno, "Pemberdayaan Organisasi Kesiswaan Guna Mencegah Radikalisme di Kalangan Siswa" 2021 1, <https://jurnal.pppkn.org/index.php/jppkn/article/view/64/51>. Diakses pada 15 Januari 2024.
- Robbins, S. P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 2001.
- Setiawan, Gunawan. Radikalisme dan Terorisme di Indonesia: Sebuah Kajian Sosiologis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugihartati, Rahma. *Risiko Anak Muda Terpapar Paham Radikalisme*, (Unair News, 27 Mei 2020) <https://news.unair.ac.id/2020/05/27/risiko-anak-muda-terpapar-paham-radikalisme/>.
- Susanti, Herni. *Paham Radikalisme Berrevolusi*. (DetikNews, Kamis 13 November 2014) <https://news.detik.com/kolom/d-2747855/paham-radikalisme-berrevolusi>.
- Sholeh, Asrorun Niam, Fatoni Sulton. Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah 50 th Pergaulan dan Kiprah NU dalam Mengabdi Ibu Pertiwi. Jakarta: eLSAS, 2003.
- Soemardjan, Selo. Radikalisme dan Terorisme: Perspektif Sosiolog. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 24, 1-15.
- Sofia Adib. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tamimi, Ahmad Ishom. "Peran Kepengurusan IPNU dan IPPNU dalam Menjaga Tata Tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan." 2022.
- Tarrow, Sydney. "Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics." Cambridge University Press, 1994.
- Tarrow, Sydney. Power in Movement: Social Movement and Contentious Politics. America: Cambridge University Press, 2011.
- Tarrow, Sydney. Power in Movement; Collective Action, Social Movement, and Politics. America: Cambridge University Press, 1994.

Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Usnawati, "Analisis Program Rumah Ramah Pelajar Perempuan dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus di Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43734>. diakses pada 28 Agustus 2023.

Wahyudi, W. Eka, dan Mufarrihul Hazin. Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018.

Yulianto, Eko. "Ancaman Geng Sekolah Di Yogyakarta: Bagaimana Solusinya?" Desember, 2022. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/4364>. Diakses pada 30 April 2024.

